



# Pencapaian Baik

## ■ Cahya Supriadi Man of The Match di Liga PSIM Yogyakarta Vs Persija

**YOGYA, TRIBUN** - Penjaga gawang andalan PSIM Yogyakarta, Cahya Supriadi, sukses meraih gelar *Man of The Match* (MOTM) saat menghadapi Persija Jakarta di pekan ke-29 BRI Super League 2025/2026.

Cahya berhasil menciptakan momen penting bagi Laskar Mataram dengan menepis tendangan penalti Persija yang dieksekusi oleh Emaxwell Souza. Ia mengaku bersyukur dengan capainya menjadi pemain terbaik dalam laga tersebut.

"Bersyukur bisa menjadi MOTM dalam laga kemarin. Ini sebuah pencapaian yang baik untuk saya secara pribadi," ujar Cahya, Senin (27/4).

Penampilan apik di bawah mistar gawang terasa spesial sebab ia harus melawan mantan klub asalnya. "Pastinya sangat senang bisa bertemu kembali dengan mantan tim saya, yaitu Persija, dan menjadi kini melawan mereka," ucapnya.

Pemain kelahiran Karawang ini mengaku bahwa laga kontra Persija merupakan salah satu pertandingan sulit yang ia lalui pada kompetisi BRI Super League 2025/26 musim ini. Ia menuturkan, Persija yang dihuni oleh pemain-pemain berpengalaman mempunyai karakter agresif dalam menyerang.

"Kualitas pemain Persija tidak perlu diragukan lagi. Mereka juga banyak menciptakan serangan-serangan berbahaya ke gawang kita. Tapi alhamdulillah, tim berjuang dengan sangat keras di lapangan. Kami bermain cukup solid dan bisa meraih satu poin," ucapnya.

Pelatih PSIM, Jean-Paul Van Gastel, memberikan apresiasi tinggi atas kontribusi sang kiper. Juru taktik asal Belanda tersebut melihat potensi besar dalam diri anak asuhnya tersebut. "Saya puas dengan performa Cahya. Ia masih muda dan terpilih masuk ke tim nasional, sehingga masa depannya sangat cerah," ujarnya.

"Ia memainkan peran penting dengan menepis tendangan penalti. Secara keseluruhan, penampilannya sangat baik, dan saya puas dengan konsistensinya sepanjang musim ini," tambahnya.

**Belajar**  
 Meski memuji performa Cahya, ia tetap memberi catatan bagi sang pemain. Hal ini agar Cahya dapat semakin berkembang dan bisa bersaing dengan kiper timnas lainnya setiap musim. "Tentu saja, pemain muda pasti pernah melakukan kesalahan, dan mereka harus belajar dari hal tersebut," ungkapnya.

Pelatih kelahiran 28 April 1972 tersebut terus memotivasi Cahya agar mau belajar dari pengalaman. "Ketika seorang penjaga gawang membuat kesalahan, hal itu biasanya berujung pada gol bagi lawan, tetapi ia harus belajar untuk menghadapinya, menjadikannya pelajaran, dan terus melangkah maju," tegasnya.

Van Gastel melihat proses pendewasaan alami ini bermanfaat bagi perjalanan karier sepak bola profesional bagi Cahya. Perlahan-lahan, ia menjadi lebih dewasa. Seperti yang saya katakan, membuat kesalahan adalah bagian dari proses untuk menjadi versi dirinya yang lebih baik," pungkasnya. (mmr)

*Pastinya sangat senang bisa bertemu kembali dengan mantan tim saya, yaitu Persija, dan menjadi kini melawan mereka.*

| Instansi      | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005